

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KESULITAN  
MATEMATIKA DI SDN BADRAN SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

**NURHIDAYAH PRIMA MELATI**

**A510130314**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KESULITAN  
MATEMATIKA DI SDN BADRAN SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

**NURHIDAYAH PRIMA MELATI**

**A510130314**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan  
Di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 26 Mei 2017



(Dr. Achmad Fathoni, M.Pd)

NIK 062

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KESULITAN MATEMATIKA DI SDN BADRAN SURAKARTA




OLEH

**NURHIDAYAH PRIMA MELATI**

**A510130314**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari, Jumat 26 Mei 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Saring Marsudi, S.H. M.Pd (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi. M.Psi. M.Pd (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



**Prof. Dr. H. H. Hamid Joko Prayitno, M. Hum**  
NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nurhidayah Prima Melati  
NIM : A510130314  
Program Studi : PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)  
Judul artikel Publikasi : Implementasi Bimbingan Belajar Pada Siswa  
Kesulitan Matematika Di SDN Badran Surakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 26 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Nurhidayah Prima Melati  
NIM. A510130314

## **IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KESULITAN MATEMATIKA DI SDN BADRAN SURAKARTA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) Langkah-langkah bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan matematika di SDN Badran Surakarta, 2) Hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika di SDN Badran Surakarta, 3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan matematika di SDN Badran Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) langkah-langkah bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan matematika: a) Identifikasi kasus, (1) melalui hasil belajar, (2) cara menyelesaikan soal yang diberikan guru, b) Identifikasi masalah, kesulitan matematika, c) diagnosis, kurangnya minat belajar, d) prognosis kesulitan matematika dapat diatasi, e) pemecahan masalah bimbingan belajar kelompok cocok untuk peserta didik, f) evaluasi dan tindak lanjut, kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) hambatan belajar matematika: a) Kurangnya media belajar, b) kelemahan berhitung peserta didik, 3) upaya yang dilakukan guru: a) memanfaatkan benda-benda sekitar, b) memberikan soal sesuai kemampuan peserta didik.

**Kata Kunci:** Bimbingan belajar, Kesulitan matematika.

### **Abstract**

*This study aims to describe: 1) Steps of learning guidance for students who have difficulty mathematic in SDN Badran Surakarta, 2) Obstacles experienced by learners mathematic in SDN Badran Surakarta, 3) Efforts made by teachers in overcoming difficulties mathematic in SDN Badran Surakarta. This type of research is qualitative research. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use interactive analysis. Techniques to check the validity of data using triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that: 1) learning guidance steps for students who have difficulty in mathematic: a) Identification of cases, (1) through learning outcomes, (2) how to solve problems given by teachers, b) Problem identification, difficulties mathematic, c) diagnosis, lack of interest in learning, d) prognosis of difficult mathematic can be overcome, e) problem solving group counseling suitable for learners, f) evaluation and follow up, learning guidance activities can improve learners learning outcomes. 2) the barriers to learning the mathematic: a) The lack of learning media, b) the weakness of counting learners, 3) the efforts of teachers: a) utilization of objects around, b) provide problems according to the ability of learners.*

**Keywords:** *learning guidance, difficulty of mathematic*

## **1. PENDAHULUAN**

Belajar pada dasarnya merupakan proses dan usaha untuk mendapatkan sebuah perubahan baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar akan mempengaruhi banyak aspek peserta didik, yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya bahkan dapat berdampak pada kepribadian dan karakternya. Proses belajar tidak dapat dilepaskan dan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari pengalaman-pengalaman belajar dalam berbagai bentuk interaksinya untuk membentuk kedewasaan dan kematangan peserta didik. Namun demikian, belum tentu semua proses belajar akan berhasil dengan mudah. Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar proses belajar dapat terjadi dan berjalan dengan baik adalah adanya bimbingan. Dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwa pelayanan bimbingan oleh tenaga pendidik yang kompeten merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Dalam layanan bimbingan terdapat beberapa bentuk bidang bimbingan salah satunya yaitu bidang bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Hal ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik peserta didik dan permasalahan-permasalahan belajar yang selalu ada. Artinya, proses belajar tidak dapat berjalan tanpa proses bimbingan. Oleh sebab itu, dengan adanya bimbingan belajar proses belajar memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga bimbingan belajar wajib diberikan kepada seluruh peserta didik dalam upaya mencapai keberhasilan belajar secara optimal Muhamad Irham (2014: 173). Hal ini dikarenakan permasalahan belajar merupakan permasalahan inti dari proses pendidikan yang ada di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan perilaku tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan tersebut dapat mempengaruhi psikologis peserta didik baik di sekolah, di masyarakat, bahkan dalam hubungan persahabatan dan bermain. Adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik akan mengganggu dalam mencapai prestasi belajarnya, sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Beberapa wujud nyata permasalahan yang umum dialami peserta didik meliputi kesulitan mengikuti pelajaran, menyesuaikan diri, dan bentuk kesulitan lainnya yang memunculkan rasa cemas, kecewa, putus asa, dan pesimis. Permasalahan belajar, terutama dilihat dari prestasi belajar yang rendah, tidak serta merta karena peserta didik yang bodoh, tetapi lebih banyak disebabkan sikap dan cara belajar yang salah. Penyebab kegagalan belajar peserta didik lebih banyak disebabkan oleh; tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, tidak memiliki kesungguhan dalam belajar, dan tidak menghargai ilmu dan sumber-sumber ilmu Muhamad Irham (2014: 175).

Kesulitan belajar pengoperasian bilangan dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka di rumah. Karena orang tua merupakan pendidik utama bagi seorang anak, di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang

tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. Seperti siswa di SDN Badran ini siswa yang sangat baik dalam belajar dan berhitung adalah anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan juga pendidikan orang tuanya yang cukup baik.

Seperti halnya yang dialami peserta didik di SDN Badran Surakarta ini, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu khususnya pada siswa kelas IV. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV, pada tanggal 26 Oktober 2016 mengatakan bahwa “pada tahun ajaran 2016/2017 ini SDN Badran Surakarta di kelas IV terdapat 34 siswa, kemampuan berhitung dalam pengoperasian bilangan belum dapat dicapai oleh beberapa siswa kelas IV, hampir 10 siswa mengalami kesulitan berhitung”. Padahal kemampuan berhitung pada tingkat sekolah dasar ini merupakan tolok ukur dan sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika di tingkat pendidikan yang lebih tinggi nantinya, jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapat kesan buruk pada pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadikan siswa kesulitan belajar.

Banyak upaya yang dilakukan guru dalam melakukan bimbingan belajar, misalnya bimbingan belajar individu dan bimbingan belajar kelompok yang dilakukan di Sekolah. Khususnya terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung. Melihat pentingnya kemampuan dalam berhitung, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai “Implementasi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kesulitan Matematika di SDN Badran Surakarta”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berkuat dengan pekerjaan lapangan yang mengharuskan peneliti berada terus-menerus dalam lingkungan sosial tempat peneliti dilakukan, seperti berbicara dengan banyak orang yang diteliti, menganalisis dokumen dan berbagai artefak atau benda-benda yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menggali informasi (Putra, 2013: 74). Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi,



dan wawancara yang disampaikan oleh guru kelas IV, siswa kelas IV, dan kepala sekolah. Desain penelitian ini adalah studi kasus tunggal merupakan jenis penelitian studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena (Tohirin, 2012: 22).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015: 338) yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menelaah terhadap data-data yang dihasilkan dikategorikan sesuai dengan aspek atau fokus penelitian. Penyajian data sebagai upaya untuk memaparkan data penelitian dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan merupakan ringkasan dari sajian data berupa temuan-temuan dalam penelitian, yang disajikan dalam kalimat yang singkat, padat dan bermakna. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan matematika.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Langkah-langkah bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pengoperasian bilangan di SDN Badran Surakarta**

- a. Identifikasi kasus, temuan penelitian ini adalah 1) hasil belajar yang rendah, 2) cara peserta didik menyelesaikan soal dari guru.
- b. Identifikasi masalah, temuan penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi peserta didik yaitu pada mata pelajaran matematika khususnya materi pengoperasian bilangan.
- c. Diagnosis, temuan penelitian ini adalah kurangnya minat belajar .
- d. Prognosis, temuan penelitian ini adalah langkah alternative yang diambil dalam mengatasi kesulitan matematika yaitu melalui bimbingan belajar.
- e. Pemecahan masalah, temuan penelitian ini adalah bimbingan belajar di sekolah dibentuk menjadi kelompok belajar.

- f. Evaluasi dan tindak lanjut, temuan penelitian ini adalah setelah mengikuti bimbingan belajar di sekolah, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian dari Nonik (2014) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung hasil belajarnya rendah serta nilai ujian akhir semester masih di bawah KKM, Prasetyawan (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar pada pokok bahasan bilangan bulat pengoperasian bilangan. kesulitan yang dialami siswa dalam belajar pengoperasian bilangan yaitu kesulitan dalam memahami simbol pengoperasian, Lisnayani (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa, yakni faktor internal (kurangnya minat belajar) dan faktor eksternal.

Faizah (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya bimbingan belajar dapat membantu berbagai macam permasalahan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki sikap positif dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik, Perwira (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa memberikan bimbingan belajar secara kelompok pada jam tambahan, sehingga melalui bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Purwanti (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajar, peningkatan ini dapat dilihat dari prestasi belajarnya, mengerjakan, serta mengumpulkan tugas tepat waktu dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan materi pelajaran yang diberikan guru.

Selain itu penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2014) hasil penelitiannya adalah implementasi strategi bimbingan belajar yang dilakukan dengan tahapan identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, evaluasi dan tindak lanjut dalam bentuk bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan dan hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa melalui langkah-langkah bimbingan belajar yang diterapkan dengan baik, maka dapat diketahui peserta didik yang memerlukan bimbingan serta cara mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Badran Surakarta.

### **3.2. Hambatan belajar matematika di SDN Badran Surakarta**

Implementasi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kesulitan Matematika di SDN Badran Surakarta tidak lepas dari adanya hambatan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa faktor penghambat belajar matematika berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya media belajar merupakan faktor utama yang menyebabkan hambatan dalam belajar matematika. Dalam penelitian ini guru menjelaskan tidak menggunakan media dan lebih banyak ceramah.
- b. Penguasaan berhitung serta pemahaman tentang simbol pengoperasian bilangan peserta didik sangat kurang. Dalam penelitian ini peserta didik mengerjakan soal dengan nilai angka ratusan dan ribuan mengalami kesulitan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian dari Winarsih (2013) menunjukkan bahwa kurangnya media belajar yang memadai akan menghambat proses belajar mengajar serta dapat menimbulkan kesulitan pada peserta didik. Selain itu, Chusna (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yaitu, faktor internal (kurangnya minat belajar, kelemahan berhitung, kesulitan memahami soal dan penjelasan), faktor eksternal (kurangnya media/alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, kurangnya motivasi dari orang tua).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan hasil temuan dapat diketahui bahwa kurangnya media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta lemahnya peserta didik dalam menghitung merupakan hambatan dalam belajar pengoperasian bilangan di SDN Badran Surakarta.

### **3.3. Upaya mengatasi hambatan belajar matematika di SDN Badran Surakarta**

- a. Memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar untuk dijadikan media belajar yang variatif.
- b. Proses belajar dimulai dari tahap memberikan soal dengan nilai angka yang kecil terlebih dahulu (satuan, puluhan) hingga soal dengan nilai angka yang besar (ratusan, ribuan).

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2013) menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan media belajar yang bervariasi, melakukan bimbingan belajar, serta memberikan soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, Mulyani (2013) pelaksanaan belajar pengoperasian bilangan dilakukan dengan memberikan soal dari tingkat yang mudah hingga tingkat soal yang sukar, didasarkan pada kenyataan anak usia SD tahap kemampuan belajarnya berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan serta hasil temuan dapat diketahui bahwa pemanfaatan benda-benda disekitar untuk dijadikan media belajar yang variatif, serta memberikan soal-soal sesuai dengan kemampuan peserta didik merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pengoperasian bilangan di SDN Badran Surakarta.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan matematika di SDN Badran Surakarta
  - a. Identifikasi kasus, 1)melalui hasil belajar, 2)cara peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, b. Identifikasi masalah, 1)kesulitan matematika, 2)kesulitan menemui soal yang menggunakan simbol-simbol pengoperasian bilangan, c. Diagnosis, 1)kurangnya minat belajar, 2)tidak konsentrasi dan sibuk sendiri, d. Prognosis, kesulitan matematika dapat diatasi, e. Pemecahan masalah, bentuk bimbingan belajar kelompok cocok untuk peserta didik, f. Evaluasi dan

tindak lanjut, kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika di SDN Badran Surakarta, meliputi: a. Kurangnya media belajar matematika yang memadai, b. Kelemahan peserta didik dalam menghitung.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan matematika di SDN Badran Surakarta, meliputi: a. Memanfaatkan benda-benda sekitar, b. Memberikan soal sesuai kemampuan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, Siti. 2014. Strategi Bimbingan Belajar Siswa SD Pinggiran Di SDN Karanggede IV Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chusna, Frida Amri. 2016. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo.
- Mulyani, Sri. 2013. Pembelajaran Matematika Dengan Alat Peraga Papan Berpasangan. Surabaya. Jurnal Dinas Pendidikan.
- Nonik, Ni Putu Sri. 2014. Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Perwira, Widya. 2017. Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Upaya Menanganinya Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyawan, Dwi Galeh. 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntlan Magelang. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, Nusa. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: PT Raja.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Winarsih. 2013. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (calistung) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.